
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN PEMBUKUAN DENGAN APLIKASI SIAPIK UNTUK TRANSAKSI HARIAN TOKO SEMBAKO

Chendrasati Wahyu Oktavia¹, Subaderi², Isnaini Muhandhis³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Putra

Chendrasariwahyu@uwp.ac.id, subaderi@uwp.ac.id,
isnainimuhandhis@uwp.ac.id

Abstrak

Perkembangan digitalisasi saat ini menuntut respon UMKM untuk dapat berkembang dan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Salah satu aplikasi digital saat ini adalah SIAPIK yang merupakan media untuk membantu para UMKM Menyusun pencatatan pembukuan secara digital. Pencatatan digital hadir sebagai jawaban dari kebutuhan UMKM yang belum melakukan pencatatan pembukuan atau yang sudah memiliki dan ingin beralih ke aplikasi digital ini. Banyak UMKM masih menggunakan pembukuan secara manual sehingga masih dijumpai pelaku usaha yang tidak meneruskan pembukuan. Salah satu pelaku usaha UMKM adalah mitra yang bergerak di bidang toko sembako di daerah Karang Pilang. Usaha sembako ini baru dirintis dan rentan terhadap risiko kegagalan usaha. Kelemahan di usaha ini adalah mitra telah melakukan pembukuan secara manual, namun berhenti dikarenakan keterbatasan waktu, aktivitas di laur, dan kerumitan dalam menyusun pencatatan pembukuan. Oleh karena itu, tim pengusul melakukan pelatihan dan pembukuan berbasis digital dengan menggunakan SIAPIK. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam pencatatan pelaporan keuangan secara digital dengan SIAPIK bukan secara manual, mitra mengetahui perkembangan usaha secara lengkap dari sistem digital sehingga tidak perlu merepotkan serta mengetahui dan mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan secara *real time* dan cepat. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan mulai dari pemaparan materi sampai praktek SIAPIK. Hasil dari penelitian ini mitra sudah memiliki laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan transaksi harian.

Kata Kunci : Digitalisasi, Pencatatan Pembukuan, Pelatihan dan Pendampingan, SIAPIK

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hadir sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM saat ini memiliki potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2018-2019 terdapat 65,4 juta UMKM yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja 123,3 ribu tenaga

kerja sehingga bisa dikatakan UMKM mampu mengurangi pengangguran, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam aktivitas operasi usahanya, UMKM memiliki transaksi yang perlu di catat dan nantinya disusun dalam pembukuan laporan keuangan. Pembukuan yaitu hal yang penting bagi pemilik usaha UMKM untuk mempermudah menyusun pencatatan arus keluar masuk uang dan membantu

manajemen perusahaan dalam memperoleh laporan keuangan (Riani et al., 2021).

Di samping itu dalam dunia usaha baik kecil maupun besar juga membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, namun pada kondisi sebenarnya masih dijumpai UMKM belum memiliki laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan, merasa keberatan, minimnya keterampilan, dan kurangnya sosialisasi peran penting laporan keuangan (Sofyan et al., 2022).

UMKM senantiasa selalu berupaya melakukan inovasi setiap saat termasuk di era digitalisasi saat ini. UMKM melakukan transformasi digital saat ini, meskipun tidak mudah. Transformasi digital dirasa cukup penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

Salah satu bentuk perubahan ke transformasi berbasis digital adalah perubahan pada pencatatan keuangan dari sistem manual ke digital. Tanpa dipungkiri, keberhasilan dalam perkembangan usaha berasal dari pencatatan pembukuan sederhana. Pencatatan keuangan yang baik mendorong UMKM menjadi lebih tangguh dan menyelesaikan persoalan umum di dalam UMKM. Menurut Ulil Abror & Emilia Sukmawati (2023) masih banyak dijumpai sebagian besar UMKM masih mengabaikan dan meremehkan pencatatan keuangan dan pembukuan dalam kegiatan usahanya dikarenakan dianggap sulit, merepotkan dan UMKM banyak memfokuskan pada pendapatan yang diperoleh dibandingkan mencatat keuangan.

Raharjo et al., (2022) juga membahas persoalan yang di hadapi oleh UMKM berkaitan dengan pengelolaan keuangan yaitu kurangnya kesediaan dan pengetahuan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik justru memudahkan UMKM mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam waktu tertentu, sebaliknya UMKM memandang bahwa pengelolaan keuangan ini berbasis manual cukup rumit dan banyak membuang waktu.. Pada perkembangan teknologi saat ini, mitra belum mengetahui adanya media digital atau *platform* yang memudahkan dalam pencatatan pembukuan secara digital.. Sebelum mengenal adanya media digital, pelaku UMKM melakukan pembukuan dalam usaha

bisnis masih manual berupa buku yang lumayan tebal dan cukup merepotkan ketika mencari data penjualan, data utang piutang, dan data pembelian dari tanggal dan bulan.

Dengan adanya perkembangan teknologi digital saat ini, banyak media berbasis digital menjadi jembatan komunikasi dan bisnis. Saat ini, telah banyak aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam *playstore* contohnya buku warung dan Si APIK. Pemanfaatan akutansi digital memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usahanya dan saat ini menjadi suatu tuntutan bagi UMKM untuk menguasai dan memanfaatkan ke dalam usahanya.

Namun, belum banyak pelaku UMKM memahami dan mengetahui aplikasi dan bagaimana memanfaatkan media berbasis digital dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Salah satu contoh usaha UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah toko sembako caca. Usaha ini tergolong cukup sederhana dan saat mendirikan bermodal dari Bank dan modal di awal Rp. 4.000.000. Sekecil apapun usaha ini membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan baik itu informasi akutansi dan pembukuannya. Dalam lingkungan usaha kecil dan menengah ini memerlukan praktek akutansi sederhana dimana pencatatan aliran uang kas yang di dalamnya terdapat penerimaan atau pendapatan serta pengeluaran atau pembelanjaan.

Pembukuan didefinisikan sebagai pencatatan atau perekaman semua informasi mengenai transaksi dan aktivitas keuangan dari kegiatan usaha dimana hasilnya berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akutansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan (Wardiningsih et al., 2020)

Pada saat kunjungan pertama dijumpai permasalahan yang hampir sama dirasakan oleh pelaku usaha yaitu kurang memahami akutansi, pelaporan keuangan serta urgensi dari pemanfaatannya. Pelaku usaha toko sembako ini masih beranggapan bahwa melakukan pencatatan pelaporan keuangan itu cukup rumit dan merepotkan pemilik .

Kegiatan pencatatan pembukuan secara manual pada tahun sebelumnya telah dilakukan oleh

mitra dan tim pengabdian kepada masyarakat telah memberikan edukasi dan praktek pencatatan pelaporan keuangan kepada mitra pada (Oktavia et al., 2022). Hasilnya, mitra mampu mencatat transaksi harian ke buku kas dan mitra mengetahui penyusunan uang masuk masuk ke akun debit dan uang keluar masuk ke kredit. Namun, sayangnya praktek pencatatan pembukuan manual tidak dijalankan seterusnya oleh mitra dikarenakan kesibukan dan kerepotan dengan aktivitas dalam usaha dan antar jemput anaknya.

Pada gambar 1, mitra pada tahun sebelumnya telah diajarkan memilah uang berdasarkan post kebutuhan sehingga usahanya masih berjalan lancar. Gambar 2 adalah proses pelatihan dan pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan.



Gambar 1. Memilah uang berdasarkan kebutuhan



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat beranggapan bahwa perlunya mitra beralih ke dalam pencatatan pelaporan keuangan berbasis digital. Menurut Yahyasaki & As'ari (2024) menjelaskan bahwa pendampingan manual menjadikan UMKM kurang produktif dan solusi yang diberikan tidak cepat, tidak efisien, dan masih dijumpai kesalahan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini akan memberikan edukasi melalui pelatihan dan pendampingan kepada mitra terkait pencatatan pelaporan keuangan berbasis digital yang nantinya bisa menggunakan HP android mitra maupun Laptop. Proses pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan dikarenakan peralihan dan adaptasi menggunakan teknologi bukanlah yang mudah, terutama bagi mitra dengan pengetahuan dan pengalaman terbatas.

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menggunakan media digital dengan SIAPIK. SIAPIK adalah sistem pencatatan keuangan secara digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi mempermudah pelaku usaha UMKM untuk menyusun pencatatan laporan keuangan dan dapat di unduh secara gratis sehingga diharapkan UMKM mampu meningkatkan literasi keuangan dengan baik. Lebih lanjut, SIAPIK juga sebagai alat bantu pihak bank dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Mawuntu et al., 2022).

Mawuntu et al. (2022) juga menjelaskan bahwa dari tahun 2017 hingga akhir 2021, media digital SIAPIK telah digunakan oleh 17.837 pelaku UMKM yang di dominasi oleh usaha mikro. Dari sisi, pembiayaan juga SIAPIK telah membantu sebanyak 724 pelaku UMKM dimudahkan dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan hingga mencapai Rp.18,3 miliar.

Melihat peran besar SIAPIK bagi pengembangan UMKM, maka mendorong akademisi dan praktisi untuk aktif melakukan pelatihan dan pendampingan serta memperkenalkan SIAPIK beserta keunggulan SIAPIK. Keunggulann SIAPIK ini adalah mudah dipahami oleh pemula, data disimpan dengan aman,

memudahkan pemula dalam pembuatan laporan transaksi keuangan harian, mingguan dan bulanan.

Untuk sejalan dengan tujuan di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat akan mengandeng mitra untuk meningkatkan literasi keuangan menggunakan SIAPIK. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam pencatatan pelaporan keuangan secara digital dengan SIAPIK bukan secara manual, mitra mengetahui perkembangan usaha secara lengkap dari sistem digital sehingga tidak perlu merepotkan serta mengetahui dan mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan secara *real time* dan cepat. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah timbulnya kesadaran dan motivasi dari mitra tentang pentingnya untuk melakukan pencatatan pembukuan keuangan di usaha toko sembako ini.

METODE

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat berada di daerah Karang Pilang dimana Lokasi mitra berjarak +/- 20 KM dari Universitas Wijaya Putra.

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan ini adalah usaha berskala mikro dan rata-rata yang dijalankan oleh Ibu rumah tangga yaitu usaha toko sembako milik Ibu Orin. Adapun pelatihan dan pendampingan ini menggunakan SIAPIK dalam Menyusun pencatatan laporan keuangan di mana mitra belum memiliki kemampuan dan mengetahui SIAPIK sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah mitra telah menerapkan pencatatan laporan keuangan secara manual, namun tidak dijalankan seterusnya. Dan saat ini mitra belum mengetahui dan menerapkan digitalisasi dalam menjalankan usahanya.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dalam bentuk diskusi, simulasi, dan

pendampingan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahapan Persiapan

Tahapan ini, diawali dengan melakukan koordinasi awal dan survei langsung ke mitra sasaran serta memastikan kesediaan pelaku usaha untuk berkenan menjadi mitra sasaran. Menyepakati waktu yang tepat dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Menyiapkan dokumentasi yang diperlukan. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan. Selanjutnya, mitra sasaran diminta untuk mempraktekkan pencatatan laporan keuangan secara manual pada buku kas mulai dari mengelompokkan nota berdasarkan tanggal, transaksi pembelian untuk toko, transaksi penjualan, utang-piutang yang terjadi selama 30 hari berjalan hingga sudah tersedia data keuangan yang dimasukkan ke media digital SI APIK.

B. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini menyampaikan informasi materi pengenalan SIAPIK menggunakan media power point dan video pelatihan. Video berisi tutorial penggunaan SIAPIK agar mitra dapat memperdalam pengetahuannya tentang SIAPIK. Tahapan ini dilakukan dengan media tutorial.

Selanjutnya, dilakukan tanya jawab dan diskusi tentang materi yang diberikan oleh tim. Praktek dan pendampingan menggunakan SIAPIK juga dilakukan secara langsung oleh tim. Sedangkan pelatihan dilakukan secara langsung dengan kasus di usaha mitra dimana transaksi-transaksi sudah disiapkan menggunakan aplikasi SI APIK.

Di tahap pelaksanaan nanti, mitra akan diajak untuk melakukan pemilahan dan pengurutan nota belanja berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun transaksi sebelum dimasukkan ke dalam SIAPIK. Hasil akhir yang diharapkan saat pelatihan dan pendampingan adalah mitra mampu mengisi modal, utang, kewajiban, data barang, dan transaksi harian.

C. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama pemberian materi dan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Selama waktu pelaksanaan, mitra menyimak materi yang

disampaikan, di sela-sela penyampaian materi maka tim bertanya kepada mitra tentang materi yang baru tersampaikan. Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui daya tangkap mitra dan motivasi peserta untuk belajar literasi keuangan.

Selanjutnya, di akhir pelatihan dan pendampingan dilakukan lagi evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar pencatatan transaksi menggunakan SIAPIK yang langsung dijawab oleh para peserta.

Keberhasilan pelatihan dan pendampingan ini juga terletak pada kemampuan akhir yang dihasilkan oleh peserta dengan menunjukkan hasil laporan akhir ke tim pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dari Universitas Wijaya Putra membahas permasalahan dan solusi. Di samping itu, tim memberikan tantangan yang dihadapi dalam pembukuan manual, dan pengenalan serta praktek SIAPIK

1. Permasalahan Mitra

Tim memfokuskan pada permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil kunjungan di awal di peroleh bahwa mitra tidak meneruskan pembukuan manual yang telah dilakukan pelatihan pada tahun sebelumnya sehingga bisa dikatakan mitra memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan belum melakukan pembukuan secara tepat dan disiplin.

2. Solusi Permasalahan Utama

Dalam meminimalisir hal di atas, dibutuhkan penerapan dari sisi teknologi digital sebagai alat bantu dalam peningkatan administrasi keuangan mitra menggunakan aplikasi digital pencatatan informasi keuangan (SIAPIK). Dasar penggunaan digitalisasi ini adalah memudahkan mitra dalam menyusun dan mengisi item-item transaksi pada media digital SIAPIK. Penggunaan SIAPIK akan memudahkan mitra dalam mengetahui informasi-informasi perdagangan dan laporan keuangan secara *real time* dan *less paper* serta mitra dapat memasukkan item-item transaksi dimanapun dan kapanpun.

Menurut Syamsiah (2024) pembukuan secara digitalisasi mampu meningkatkan keakuratan, efisiensi, dan kualitas dari pembukuan. Dan paling penting adalah dengan pembukuan digital ini membawa mitra memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan di era digital saat ini. Sebaliknya, pembukuan secara manual memiliki tantangan tersendiri yaitu kesalahan manusia, keterbatasan waktu, kerentanan terhadap data yang hilang, kesulitan dalam analisis dan pelaporan Syamsiah, (2024).

3. Tahapan Persiapan Pelatihan dan Pendampingan SIAPIK

Tahapan ini akan membahas hasil mulai dari persiapan sampai tahapan evaluasi.

3.1 Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, mitra menyepakati waktu pelaksanaan pada tanggal 10-20 agustus 2024 yang berlokasi di daerah Karangpilang. Di persiapan ini, mitra menunjukkan hasil pembukuan sederhana secara manual yang dilakukan. Hasil di lapangan bahwa pencatatan pembukuan secara manual tidak diteruskan oleh mitra. Oleh karena itu, tim pengusul menyiapkan solusi lain agar mitra memiliki pencatatan laporan keuangan. Pada persiapan ini juga tim pengusul akan menyiapkan materi-materi berkaitan informasi standar akutansi bagi mitra bertujuan memberikan edukasi ulang, aplikasi digital pembukuan, dan video tutorial pembukuan dari aplikasi digital.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim pengusul yang diwakili oleh Ibu Isnaini akan menjelaskan pada mitra hendaknya mulai mempelajari pencatatan laporan keuangan dengan memanfaatkan digitalisasi dan pentingnya melakukan pembukuan ini secara disiplin dan teratur karena manfaat dari pembukuan cukup berarti dalam mengukur usaha yang dijalankan mampu berkembang atau tidak.

Setelah membangkitkan kesadaran dan motivasi mitra melalui pemaparan materi, maka mitra diajak untuk mengetahui komponen-komponen dalam akutansi keuangan yang nantinya menjadi bekal penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya masuk ke dalam pemaparan materi antara lain :

- a. Konsep dasar akuntansi dan pencatatan laporan keuangan.
- b. Jenis-jenis laporan keuangan
- c. Fungsi Laporan keuangan
- d. Peran penting pencatatan transaksi keuangan.
- e. Pengenalan SI APIK.
- f. Tutorial SI APIK
- g. Dan Praktek SI APIK.

Setelah diberikan pemaparan materi, langsung mitra diajak melakukan praktek proses pengaturan nota-nota transaksi sebelum dimasukkan ke dalam SI APIK. Berdasarkan hasil ini menunjukkan pengetahuan mitra mengenai pemilahan dan pengurutan transaksi berdasarkan tanggal dan bulan transaksi masih belum urut. Hal ini terlihat pada gambar 3 dimana pada pelatihan dan pendampingan ini, mitra bekerja sama dengan tim untuk melakukan penempelan nota-nota ke dalam buku kas yang diurutkan berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun transaksi serta memilahkan transaksi untuk pemenuhan toko sembako yang sebenarnya, sehingga memudahkan untuk input ke dalam SI APIK.



Gambar 3 Praktek Pemilahan dan Pengurutan Nota Transaksi.

Kemudian, dilakukan simulasi dan praktek SI APIK dengan beberapa langkah :

- a. Instal aplikasi SI APIK menggunakan HP
- b. Mengisi data awal yaitu memilih sektor usaha, profil usaha, dan periode awal transaksi. Disini mitra memilih sektor perdagangan, profil usaha toko sembako, dan periode awal transaksi adalah Juli Gambar 4a dan 4b).



Gambar 4a. Keberhasilan Instalansi SI APIK



Gambar 4b. Keberhasilan Instalansi SI APIK

- c. Menjelaskan menu-menu yang ada di SI APIK dari penerimaan dan pengeluaran.
 - Sisi penerimaan mencakup penerimaan, utang, modal, penghasilan lain, penarikan dari bank

serta pendapatan yang diterima di muka.

- Sisi pengeluaran meliputi pembelian bahan material, kewajiban, pembelian asset, beban, penghapusan piutang, setoran ke bank, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, *stock opname* bahan material, dan beban dibayar dimuka



Gambar 5. Praktek Input Sisi Penerimaan

Pada gambar 5 memperlihatkan praktek pengisian sisi penerimaan yaitu modal. Pada saat pengisian ini mitra mudah memahami setiap petunjuk dan arahan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pengisian modal dilakukan di tanggal 30 Juni dengan memasukkan sebesar Rp. 4.000.0000.

- d. Melaksanakan simulasi dan praktek untuk memasukkan item-item seperti pembelian barang secara tunai dan modal) dan pembelian barang secara tunai, *stock* barang serta utang seperti diperlihatkan pada gambar 6.

Gambar 6 menjelaskan contoh transaksi harian yang berhasil di input oleh mitra ke dalam SI APIK. Hasil transaksi harian ini adalah rekapan harian transaksi dalam sebulan dari hasil ini mitra bisa mengetahui aliran penerimaan dan pengeluaran

sehingga bisa mengontrol biaya-biaya lainnya. Di tahapan ini, mitra sangat mahir dalam memasukkan data transaksi harian.

- e. Menampilkan laporan keuangan yaitu laba rugi, arus kas, dan neraca dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi berdasarkan kebutuhan pengguna seperti yang tertera pada gambar 7. Pada laporan laba rugi ini terlihat bahwa laba mitra selama sebulan adalah Rp. 9.875. Dari laba yang diketahui ini sangat minim sehingga perkembangan usaha tidak bisa berkembang secara signifikan. Dalam kondisi sebenarnya, usaha mitra masih didominasi oleh kewajiban yang cukup besar kepada Bank maupun Non Bank yang menyebabkan labanya cukup sedikit.

Laporan Harian Transaksi Per 11 Januari 2024	
Preparasi Total	1100.000
Saluran	
Kas/Piutang	10.000.000
Kas/Piutang	10.000.000
Total Rp	10.000.000
Preparasi Total	1100.000
Saluran	
Kas/Piutang	10.000.000
Kas/Piutang	10.000.000
Total Rp	10.000.000
Preparasi Total	1100.000
Saluran	
Kas/Piutang	10.000.000
Kas/Piutang	10.000.000
Total Rp	10.000.000
Preparasi Total	1100.000
Saluran	
Kas/Piutang	10.000.000
Kas/Piutang	10.000.000
Total Rp	10.000.000
Preparasi Total	1100.000
Saluran	
Kas/Piutang	10.000.000
Kas/Piutang	10.000.000
Total Rp	10.000.000

f.

Gambar 6. Transaksi Harian Toko Sembako Caca

- Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). PEMANFAATAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI WILAYAH DEPOK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 67–77.
- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA UMKM RETAIL DENGAN APLIKASI BUKUWARUNG DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat ABDI DOSEN*, 5(4), 655–661.
- Sofyan, M., Andrayanti, I., & Atmojo, A. (2022). Sosialisasi Aplikasi SIAPIK bagi Pelaku Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 587–594. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.137>
- Syamsiah, N. O. (2024). Pelatihan Penggunaan SIAPIK Untuk Pengolahan Data Transaksi Bisnis Pada UMKM Keluarga Khatulistiwa Pontianak. *Indonesian Community Service Journal of Computer Science (IndoComs)*, 1(1), 25–32.
- Ulil Abror, R., & Emilia Sukmawati, C. (2023). PELATIHAN PENYUSUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI BUKU WARUNG PADA UMKM KEDAI MALAMILA. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 8059–8062.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA KECIL (MIKRO) DI DUSUN BORE DESA KOPANG REMBIGA KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Yahyasari, S. Di., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2801–2807.